BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang di ambil penulis adalah PT. Royal Abadi Sejahtera II Padalarang yang beralamat di Jl. Gadobangkong 145 Cimareme Padalarang.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Awal mula terbentuknya PT. Royal Abadi Sejahtera II didirikan oleh direktur sekaligus pemiliknya pada tanggal 15 agustus 1998. Pada waktu itu belum terbentuk PT besar seperti sekarang melainkan masih berupa PT kecil yang hanya mendapat omset 1-2 truk setiap minggunya, bermodalkan kejujuran dan keuletan dalam pengembangannya sekarang PT. Royal Abadi Sejahtera II menjadi perusahaan penjualan busa yang mulai diperhitungkan eksistensinya.

Sumber daya, fasilitas, dan kebutuhan-kebutuhan lain, ditambahkan untuk lebih mengembangkan kegiatan usaha yang dilakukan. Dan hal itu terlihat pada pertengahan tahun 2006, dengan melakukan perubahan besar-besaran yang dilakukan pada PT tersebut. Perbaikan, penambahan, semua dilakukan karena pimpinan perusahaan ingin lebih mengembangkan usahanya tersebut. Tidak hanya pada fasilitas-fasilitas yang ada di ruangan kerja, namun seperti kendaraan-kendaraan yang membawa barang pun semakin ditambah, karena melihat jumlah barang yang cukup banyak.

Hasilnya pun sudah sedikit terlihat sampai saat ini, tidak lagi memasarkan barang dalam jumlah kecil, pemasaran barang mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Tidak hanya memasukkan barang ke industri-industri kecil, namun juga mulai melakukan pendekatan pada perusahaan-perusahaan besar lain, yang akan semakin membuat perusahaan tersebut semakin berkembang.

3.1.2 Visi Dan Misi Perusahaan

Visi PT. Royal Abadi Sejahtera II ini adalah menjadikan PT. Royal Abadi Sejahtera II sebagai PT. distributor busa terkemuka di Indonesia.

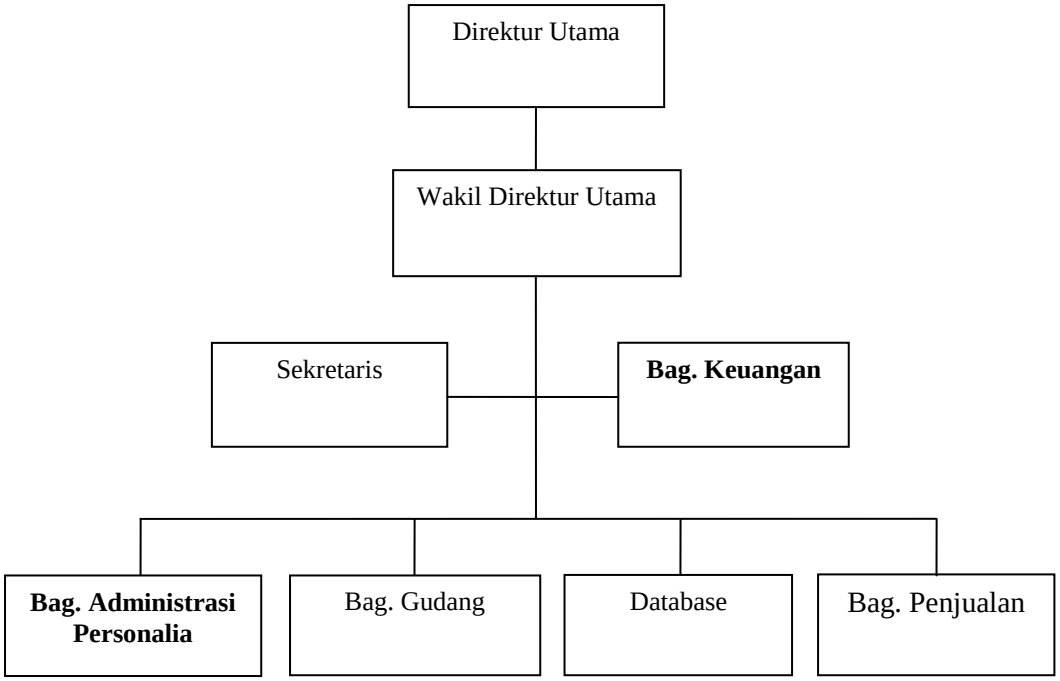
Sedangkan untuk Misi pada PT. Royal Abadi Sejahtera II adalah sebagai berikut.

1. Turut berperan serta dalam pembangunan bangsa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui distributor busa.
2. Senantiasa menyediakan produksi yang inovatif dan berkualitas tinggi kepada konsumennya.
3. Senantiasa mengadakan pelatihan, pendidikan, serta peningkatan profesionalisme bagi karyawan dan karyawatinya, dengan kompensasi yang sebanding dengan prestasi sekaligus memperbaiki kesejahteraannya.

3.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Adanya struktur organisasi dapat mempermudah sebuah perusahaan dalam pembagian tugas dibidangnya masing-masing. Untuk penelitian ini, lebih dikhususkan pada bagian penjualan, karena setiap data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada di bagian penjualan tersebut, karena disesuaikan dengan setiap data dan informasi yang ada pada bagian penjualan di PT. Royal Abadi Sejahtera II tersebut.

Adapun struktur organisasi PT. Royal Abadi Sejahtera II adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1 Struktur Organisasi PT. Royal Abadi Sejahtera II

Sumber : PT. Royal Abadi Sejahtera II

3.1.4 Deskripsi Tugas

Berdasarkan struktur organisasi pada PT. Royal Abadi Sejahtera II, berikut tugas masing-masing bagian perusahaan.

1. Direktur Utama

   Uraian tugas dan tanggung jawab Direktur Utama adalah sebagai berikut.

   a. Memimpin kantor berlandaskan ketentuan-ketentuan yang berlaku dan sesuai dengan garis-garis besar kebijaksanaan pemimpin suatu perusahaan.

   b. Membina, membimbing dan menggerakan bawahan bersama dengan Wakil Dirut agar masing-masing karyawan dan karyawati secara tidak sadar melakukan tugasnya dengan baik.

   c. Mengusahakan peningkatan mutu pelayanan kepada masyarakat dan selalu tanggap terhadap setiap perkembangan serta permasalahan yang ada.

   d. Menjaga perusahaan melalui fungsi pengawasan yang selalu dilaksanakan dengan baik.

2. Wakil Direktur Utama

   Uraian tugas dan tanggung jawab Wakil Direktur Utama adalah sebagai berikut.

a. Membuat laporan hasil bisnis secara mingguan dan bulanan

b. Melaksanakan rapat mingguan konservasi

c. Membuat distribusi kuitansi premi kepada Sales

d. Membuat laporan *cash flow* dan biaya *non kontraktual*

e. Mengecek kebenaran, kelengkapan atau perhitungan busa

f. Mencatat dan melaksanakan administrasi pajak

g. Membuat perencanaan kerja

h. Bertanggung jawab atas administrasi dan keuangan

3. Sekretaris

Uraian tugas dan tanggung jawab Sekretaris adalah sebagai berikut.

a. Menangani surat masuk dan surat keluar

b. Mengarsipkan surat dan dokumen penting

c. Mengatur jadwal kegiatan pimpinan

d. Menyiapkan pembuatan laporan

e. Mempersiapkan rapat

4. Bag. Keuangan

Uraian tugas dan tanggung jawab Bendahara adalah sebagai berikut.

a. Menerima transaksi keuangan dari Sales atau konsumen dan membuat voucher (penerimaan/ pengeluaran) serta bukti transaksi

b. Membuat laporan transaksi lengkap secara mingguan ke wakil direktur utama

c. Mencatat keadaan buku cek keluar atau masuk serta utang piutang

d. Membuat rincian penggajian setiap bulan.

e. Membuat laporan penggajian setiap bulan.

f. Membuat data alat pembayaran

g. Meng-*entry* atau mencatat utang piutang

h. Mencatat pengobatan pegawai (pribadi atau keluarga)

5. Bag. Administrasi Personalia

Uraian tugas dan tanggung jawab Accounting adalah sebagai berikut.

a. Mengecek kebenaran transaksi masuk dan keluar yang dicatat dalam buku kontrol kas harian

b. Membuat rekapitulasi absensi.

c. Membuat laporan absensi.

d. Melaksanakan rapat mingguan konservasi

e. Mencatat dan melaksanakan administrasi pajak

f. Mengklasifikasi Gaji.

6. Bagian Gudang

Uraian tugas dan tanggung jawab Kepala Gudang adalah sebagai berikut.

a. Mengatur setiap barang yang yang akan disimpan ataupun dikeluarkan

b. Mencatat laporan data barang

c. Penyetujuan pengambilan barang yang akan dikeluarkan

d. Mengecek kualitas dan kuantitas barang yang ada di PT.

7. Bagian Database

Uraian tugas dan tanggung jawab Database adalah sebagai berikut.

a. Mencatat distribusi busa kepada bagian Penjualan

b. Mengupdate data pemasukan dan pengeluaran busa

c. Mencatat perkembangan produksi secara harian

d. Mencatat stok dan penggunaan kuitansi pertama

e. Mencatat persediaan Sarana Operasional (SP) dan bonus

f. Mencatat surat-surat ke dalam Buku Agenda baik itu surat masuk maupun surat keluar

g. Mengecek kebenaran atau kelengkapan SPAJ

h. Tertib kearsipan

8. Bagian Penjualan

Uraian tugas dan tanggung jawab Bagian Penjualan adalah sebagai berikut.

a. Mempromosikan barang yang disediakan oleh PT. Royal Abadi Sejahtera II

b. Memberikan pelayanan dimulai dari proses pra penjualan sampai dengan busa terjual

c. *Market development* yaitu mencari sebanyak mungkin konsumen busa

d. Melakukan kegiatan administrasi penjualan (produksi) sesuai dengan ketentuan yang dilakukan perusahaan

e. Bertanggung jawab menagih pembayaran nota bon.

f. Membuat laporan penjualan busa kepada database.

3.1.5 Komponen Penggajian

PT Royal Abadi Sejahtera II memiliki 40 Staf dan 10 supir. Potongan untuk ketidakhadiran ijin atau tanpa keterangan selama satu hari yaitu sebesar Rp 20,000. Ketentuan lembur di PT Royal Abadi Sejahtera II adalah kerja di luar hari kerja. Adapun perhitungannya adalah pegawai mendapat Rp 70,000 pada hari lembur.

Tabel 3.1. Rincian Gaji Pegawai/Bulan

No	Nama Jabatan	Gaji Pokok	Tunjangan Jabatan	Tunjangan Lain	Uang Makan
1	Wakil Direktur	Rp. 5.000.000	Rp 500.000	Rp.0	Rp. 1.500.000
2	Sekertaris	Rp. 2.300.000	Rp. 230.000	Rp.0	Rp. 330.000
3	Bag. Keuangan	Rp. 2.300.000	Rp. 230.000	Rp.0	Rp. 330.000
4	Administrasi	Rp. 2.300.000	Rp. 230.000	Rp.0	Rp. 330.000
5	Bag. Gudang	Rp. 1.800.000	Rp. 180.000	Rp.0	Rp. 330.000
6	Database	Rp. 1.800.000	Rp. 180.000	Rp.0	Rp. 330.000
7	Penjualan	Rp. 1.800.000	Rp. 180.000	5%*total jual	Rp. 330.000
8	Supir	Rp. 1.200.000	Rp. 120.000	Rp.0	Rp. 280.000

3.2 Metode Penelitian

Dalam menentukan metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah mengarah pada hasil penelitian dengan tujuan yang ingin dicapai, dengan mengolah berbagai data dan informasi yang diperoleh dalam pengolahan data penjualan barang pada PT. Royal Abadi Sejahtera II.

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Deskriftif, dimana metode pembahasan masalah digunakan untuk menggambarkan objek yang diteliti, yaitu dengan cara mencari, mengumpulkan, dan menganalisis data yang diperoleh. Penelitian metode deskriptif mempunyai langkah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode deskriptif.
2. Membatasi dan merumuskan permasalahan secara jelas.
3. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian.
4. Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan.
5. Menentukan kerangka berpikir, dan pertanyaan.
6. Mendesain metode penelitian yang hendak digunakan dalam hal ini menentukan populasi, sampel, mengumpulkan, dan menganalisis data.
7. Mengumpulkan, mengorganisasikan, dan menganalisis data dengan menggunakan teknik statistika yang relevan.
8. Membuat laporan penelitian.

3.2.2 Jenis Dan Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan apa-apa saja yang dibutuhkan dalam mengumpulkan, dan menganalisis data, dengan melakukan penelitian langsung ataupun mengumpulkan dokumen-dokumen, pada sistem informasi yang sedang berjalan pada PT. Royal Abadi Sejahtera II.

3.2.2.1 Sumber Data Primer

Merupakan data yang berasal dari sumber yang diteliti langsung, seperti:

1. Observasi, melakukan pengamatan terhadap proses, dengan menganalisis sistem informasi yang berjalan pada perusahaan tersebut.

2. Wawancara, melakukan interview dengan bagian penjualan, sesuai dengan bagian yang diteliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan.

3.2.2.2 Sumber Data Sekunder

Dalam data sekunder, data tersebut berupa data yang sudah diolah lebih lanjut oleh pengumpul data tersebut, seperti sumber-sumber referensi, baik dari buku sumber ataupun dokumen-dokumen yang diperoleh dari pihak terkait pada saat penelitian dilakukan, seperti laporan penjualan dan data jumlah barang.

3.2.3 Metode Pendekatan Dan Pengembangan Sistem

Metode pendekatan sistem dapat dikatakan sebagai langkah awal yang dibuat sebelum melakukan pada metode pengembangan sistem. Itu terlihat dari setiap permasalahan yang ditemukan pada sistem informasi yang ada, untuk dipecahkan dan mejadikan langkah-langkah pengembangan menjadi sistem informasi yang baru. Dari pendekatan sistem dapat dilakukan pengembangan sistem untuk menghasilkan sistem informasi berbasis komputer yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.

3.2.3.1 Metode Pendekatan Sistem

Metode pendekatan sistem yang dipakai adalah metode berorientasi data, metode ini disebut juga metodelogi model informasi, diperkenalkan sekitar tahun 1980, dengan banyaknya perusahaan menggunakan "*Relational Database*

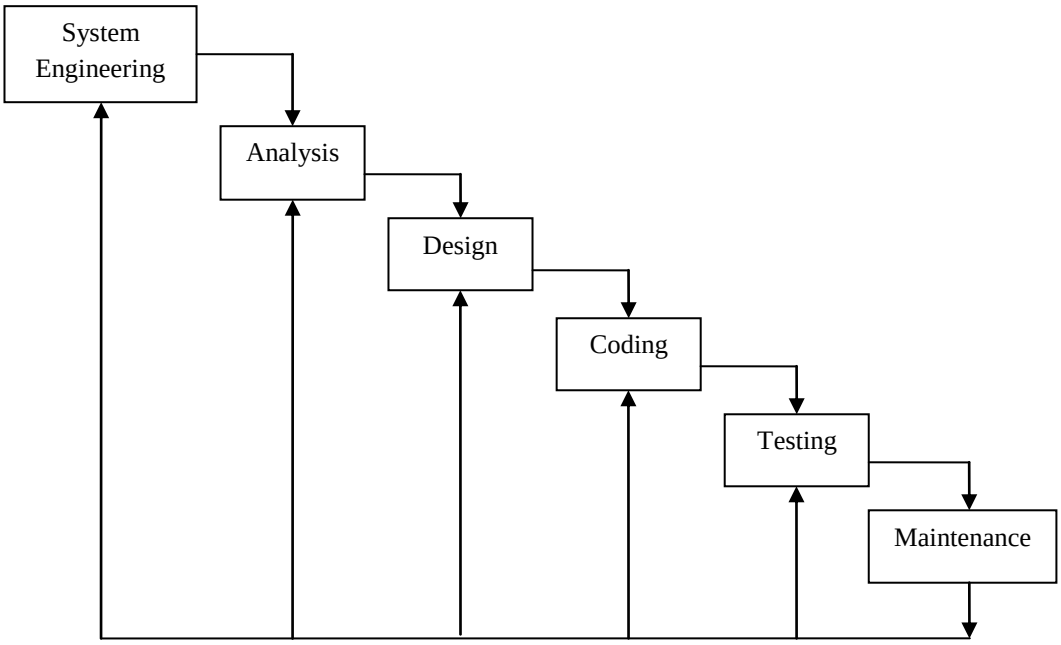
Management System". Alat yang digunakan untuk membuat model ini ialah *Entity Relational Diagram* (ERD).

3.2.3.2 Metode Pegembangan Sistem

George M. Scott dalam bukunya, mendefinisikan bahwa desain sistem sebagai berikut.

> Desain sistem menentukan bagaimana suatu sistem akan menyelesaikan apa yang mesti diselesaikan, tahap ini menyangkut mengkonfigurasi dari komponen-komponen perangkat lunak dan perangkat keras dari suatu sistem sehingga setelah installasi dari sistem akan benar-benar memuaskan rancang bangun yang telah ditetapkan pada akhir tahap analisis sistem. Jogiyanto H.M (2005 : 196)

Langkah awal yang dilakukan dalam membangun sistem ini adalah dengan menentukan model sistem yang akan digunakan. Dalam penelitian ini model sistem yang digunakan adalah model sistem air terjun (*waterfall*).



Gambar 3.2 Model Sistem Waterfall

(Sumber: http://lecturer.ukdw.ac.id/othie/softwareprocess.pdf)

Model sistem ini menuntut cara yang teratur dari suatu rangkaian yang mendekati perkembangan perangkat lunak, yang dimulai dengan suatu tingkatan, melalui pemodelan sistem, analisis, perancangan, pengkodean, pengujian dan pemeliharaan. Model tersebut meliputi kegiatan aktifitas sebagai berikut.

1. Rekayasa dan Pemodelan Sistem (*System Engineering*)

   Pekerjaan awal dimulai dengan menentukan tahap untuk menetapkan berbagai kebutuhan dari semua elemen yang diperlukan sistem, dan mengalokasikannya ke dalam pembentukan perangkat lunak.

2. Analisis Kebutuhan Perangkat Lunak (*Analysis*)

   Proses analisis yang menunjang akan kebutuhan spesifik pada perangkat lunak, dan untuk mengetahui sifat dari perangkat lunak yang akan dibangun.

3. Perancangan (*Design*)

   Langkah proses yang berfokus pada program struktur data, teknik, prosedur, dan penggolongannya. Proses perancangan menjelaskan data ke dalam gambaran dari perangkat lunak yang telah ditentukan.

4. Pengkodean (*Coding*)

   Penerjemahan data ke dalam bahasa pemrograman tertentu. Perancangan dilakukan dengan lebih detail, dan dilakukan dengan bantuan perangkat lunak lain.

5. Pengujian (*Testing*)

   Pengujian terhadap perangkat lunak yang dibangun, dengan melihat tahapan-tahapan yang telah dilalui sebelumnya dengan benar.

6. Pemeliharaan (*Maintenance*)

   Tahap akhir dimana perangkat lunak yang dibangun sudah selesai dan dirawat dengan semestinya. Melakukan perbaikan jika ada kesalahan (*error*), pemasangan keamanan pada perangkat lunak, dan melakukan perubahan sesuai kebutuhan.

3.2.3.3 Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Alat-alat yang digunakan dalam suatu metodologi umumnya berupa suatu gambar, diagram, ataupun grafik, untuk membantu menganalisis dan melakukan perancangan terhadap sistem yang akan dibangun. Alat bantu tersebut diantaranya adalah sebagai berikut.

1) Flow Map

Merupakan diagram alir yang menunjukan arus bagi dokumen, aliran data, entitas-antitas sistem informasi, dan kegiatan operasi, yang berhubungan dengan sistem informasi.

2) Diagram Konteks

Diagram kontek merupakan pola penggambaran sistem secara umum. Diagram kontek memiliki kelompok pemakai baik pihak internal maupun eksternal.

3) Data Flow Diagram

Data Flow Diagram (DFD) adalah model yang menggambarkan sistem sebagai jaringan kerja antar fungsi yang berhubungan satu sama lain dengan aliran dan penyimpanan data. DFD merupakan alat yang digunakan pada metodologi pengembangan sistem yang terstruktur.

4) Kamus Data

Kamus data adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi. Dengan menggunakan kamus data, analisis sistem dapat mengidentifikasi data yang mengalir di sistem dengan lengkap.

5) Perancangan Basis Data

Basis data adalah kumpulan atau koleksi dari data-data yang disimpan pada alat penyimpanan tertentu dengan struktur penyimpanan yang khas dan digunakan perangkat lunak untuk memanipulasinya. Sistem pemrosesan basis data dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada pada sistem pemrosesan berkas. Sistem seperti ini dikenal dengan sebutan DBMS (*Database Management* System).

Secara umum, DBMS diartikan sebagai suatu program komputer yang digunakan untuk memasukkan, mengubah, menghapus, memanipulasi, dan memperoleh data atau informasi dengan praktis dan efisien.

a. Normalisasi

Normalisasi adalah suatu proses untuk mengubah suatu tabel yang memiliki masalah tertentu ke dalam dua buah tabel atau lebih, yang tidak lagi memiliki masalah tersebut.

Ada macam-macam bentuk normalisasi, diantaranya adalah bentuk tidak normal, bentuk normal pertama, bentuk normal kedua dan bentuk normal ketiga.

b. Tabel Relasi

Tabel adalah himpunan elemen-elemen data yang diorganisasikan menggunakan model kolom vertikal dan baris horizontal. Tabel juga merupakan ekuivalensi dari sebuah entitas dalam *Entity Relationship Diagram* (ERD). ERD digunakan untuk menggambarkan hubungan antar penyimpanan *data store* yang terdapat pada DFD.

3.2.4 Pengujian Software

Metode pengujian adalah cara atau teknik untuk menguji perangkat lunak, mempunyai mekanisme untuk menentukan data uji yang dapat menguji perangkat lunak secara lengkap dan mempunyai kemungkinan tinggi untuk menemukan kesalahan. Metode pengujiaan perangkat lunak yang dipakai dalam pengujiaan perangkat lunak disini adalah metode *Black Box Testing.*

Black Box Testing adalah pengujian aspek fundamental sistem tanpa memperhatikan struktur logika internal perangkat lunak. Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah perangkat lunak berfungsi dengan benar atau tidak. Pengujian *black box* merupakan perancangan data uji yang didasarkan pada spesifikasi perangkat lunak. Data uji dijalankan, dieksekusi pada perangkat lunak, dan kemudian hasil dari perangkat lunak akan dicek, sesuai tidaknya dengan apa yang diharapkan.

Pengujian *black box* berusaha menemukan kesalahan dalam kategori sebagai berikut.

1. Fungsi-fungsi yang tidak benar atau hilang
2. Kesalahan interface
3. Kesalahan dalam struktur data atau akses database eksternal
4. Kesalahan kinerja
5. Inisialisasi dan kesalahan terminasi